

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada peranan pendidikan yang membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Peranan pemerintah sangat menentukan guna pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai bentuk realisasi dari tujuan pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam UUD tahun 1945 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik¹.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Mulyasa.E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm7

² Wina,Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65

Karakteristik lingkungan yang ada disekitar SD Inpres 27 Arar ini sangat strategis jika dijadikan sebagai sumber belajar. Karakteristik yang di maksud di sini diantaranya adalah lingkungan sosial, siswa siswi yang bersekolah di SD Inpres 27 Arar ini terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain disekolah mereka juga tinggal dalam lingkungan yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama yang berbeda, sehingga sebagai guru kita perlu untuk menanamkan sikap toleran, rasa cinta dan syukur atas keberagaman yang ada.

Berbeda halnya dengan SD lainnya di SD Inpres 27 Arar ini telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada beberapa mata pelajaran di kelas empat. Diantaranya adalah pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan IPS akan tetapi pemanfaatan lingkungan juga di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.³

Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang sesuai bagi siswa. Guru sangat berperan penting membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, guru semestinya menyediakan sumber belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati Baswan selaku guru yang pernah mengampu di kelas IV tahun ajaran sebelumnya, pada tanggal 10 Juli 2018, pukul 10.00-10.45 WIT.

Fungsi dari pembelajaran PPKn adalah sebagai pendidikan multikultural, Hernandez mengartikan pendidikan multikultural sebagai Perspektif yang mengakui dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan Gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan politik. Fungsi PPKn sebagai pendidikan Multikultural adalah mengakui perbedaan individu menghormati persamaan derajat manusia, bekerja sama satu sama lain, lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada individu untuk tujuan kerukunan nasional.⁴

Sesuai dengan KD 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, maka sangat efektif jika pada muatan PPKn guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa akan lebih mencintai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya, serta dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada muatan PPKn dengan KD 3.4 yaitu Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 sampai 9 juli 2018, SD Inpres 27 Arar berbeda dengan SD lainnya, SD Inpres 27 Arar kaya akan sumber belajar di lingkungannya. Berbagai kegiatan warga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Misalnya ketika umat Islam sedang melakukan

⁴ Nurfadilah Kisman And Bonifasius Saneba, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Melalui Metode Simulasi Di Kelas V SDN Pembina Tataba" 2, no. 2 (n.d.): 59-56.

ibadah puasa semua ummat non muslim yang berada di pulau Arar tidak ada satupun yang makan dan minum di jalan, ketika umat muslim sedang melakukan Ibadah Sholat semua ummat non muslim tidak ada satupun yang berbicara keras atau melakukan sesuatu hal yang dapat mengganggu Ibadahnya ummat muslim begitu pula sebaliknya, dan masih banyak hal-hal positif lainnya.⁵

Dengan tersedianya sumber belajar di SD Inpres 27 Arar ini akan lebih bisa menanamkan sikap-sikap toleran, kebersamaan, dan menghargai perbedaan dan cinta terhadap keberagaman kepada siswa, karena seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa siswa-siswi yang bersekolah di SD Inpres 27 Arar ini terdiri dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya yang berbeda, selain itu pulau arar juga dikenal sebagai pulau toleransi di kabupaten sorong karena antar ummat beragama saling menghargai sehingga di pulau arar tidak pernah terjadi pertingkaian antar ummat beragama.

Lingkungan harus kita manfaatkan dalam proses belajar mengajar sebagai sumber belajar, karena selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan lebih dari satu indera mereka menggunakan informasi visual dan pendengaran, melihat data dari luar, memilih data yang bermakna, dan menggabungkan data baru dengan data yang ada sehingga menurut Bolliger "Pengalaman-pengalaman ini dapat diperoleh dengan cara berinteraksi dengan lingkungan belajar".⁶

⁵ Hasil observasi pada tgl 7-9 Juli 2018

⁶Ayşen Özerem and Buket Akkoyunlu, "Learning Environments Designed According to Learning Styles and Its Effects on Mathematics Achievement," *Eurasian Journal of Educational Research* 15, no. 61 (2015): 61–80, <http://www.ejer.com.tr/index.php?git=22&kategori=158&makale=994>.

Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan inti dari semua proses berlangsungnya pendidikan di sekolah. Kegiatan tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan, karena tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Siswa harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sejak dini atau mulai dari sekolah dasar. Dalam hal ini dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar Pada pembelajaran PPKn kd 3.4 ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya yang terikat persatuan dan kesatuan, dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan afektif siswa yaitu siswa akan lebih mencintai keberagaman yang ada di lingkungannya dan bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya, dan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada kd 3.4 ini siswa juga bisa lebih kreatif dan tanggap terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka pembelajaran ini akan lebih memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas, selain itu kebenarannya juga lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan anak juga dapat

mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.⁷

Jumlah sumber belajar yang terdapat pada lingkungan ini tidak terbatas sehingga kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam merancang dan menggunakan lingkungan sebagai sumber dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi kita pada suatu pembelajaran tertentu terutama pada pembelajaran PPKn. Karena pembelajaran PPKn ini sendiri membahas tentang keaneka ragaman suku budaya dan kebhinekaan yang berada di Indonesia sehingga sangat sesuai jika kita gunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah suatu negara sama walaupun warga negara tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.⁸

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi

⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hlm 1-3

⁸Nurfadilah Kisman and Bonifasius Saneba, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Melalui Metode Simulasi Di Kelas V SDN Pembina Tataba" 2, no. 2 (n.d.): 59-65.

pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Realitas pluralitas dan heterogenitas tersebut tergambar dalam prinsip Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sentral dalam membangun kesatuan memiliki peran dalam membentuk generasi muda sebagai mana pendapat Kerr yang menyatakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditafsirkan secara luas mencakup persiapan peran dan tanggung jawab pemuda sebagai warga negara melalui sekolah, pengajaran dan pembelajaran”.⁹ Pengertian tersebut menggambarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran dalam membina warga negara Indonesia agar menjadi masyarakat yang memahami tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memegang prinsip Bhinneka Tunggal Ika, untuk itu PPKn memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan masyarakat multikultural.

Sulastrri mengemukakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sejalan dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 untuk dapat mempertahankan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sedangkan menurut Winataputra, dkk, “PKn SD adalah mata pelajaran PPKn berisi ketentuan

⁹Julita Widya Dwintari, “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia” 9924 (n.d.): 69–81.

yang di tekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya”.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan PPKn yang telah dipaparkan di atas, maka menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar PPKn di SD Inpres 27 Arar ini sangat efektif jika di lakukan oleh guru kelasnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Muatan PPKn pada Tema I kelas IV di SD Inpres 27 Arar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar konteks penelitian yang telah di jabarkan di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peran Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Muatan PPKn pada Tema I kelas IV di SD Inpres 27 Arar Papua Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Muatan PPKn pada Tema I kelas IV di SD Inpres 27 Arar Papua Barat.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang peran guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada muatan PPKn tema 1 kelas 4 .
- b. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam pemanfaatan lingkungan dalam muatan PPKn.
- b. Menumbuhkan ide kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
- d. Sebagai bahan masukan untuk memberi dukungan dalam kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.